

BAB V

SIMPULAN, REKOMENDASI DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Gambaran *self-efficacy* siswa fase C yang diperoleh dari hasil angket yang dilakukan pada 32 siswa kelas V di sebuah sekolah Kabupaten Garut termasuk dalam kategori sedang.
2. Gambaran kemampuan pemecahan masalah matematis siswa fase C yang diperoleh dari tes tulis pada materi Faktor Persekutuan Terbesar yang dilakukan pada 32 siswa kelas V di sebuah Kabupaten Garut termasuk dalam kategori sedang.
3. Terdapat hubungan *self-efficacy* pada aspek *level* dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa fase C dengan koefisien korelasi yakni 0,688 dan menandakan hubungan berada di kelompok kuat.
4. Terdapat hubungan *self-efficacy* pada aspek *Strength* dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa fase C dengan koefisien korelasi yakni 0,626 dan menandakan hubungan berada di kelompok kuat.
5. Terdapat hubungan *self-efficacy* pada aspek *Generality* dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa fase C dengan koefisien korelasi yakni 0,369 dan menandakan hubungan berada di kelompok rendah.
6. Terdapat hubungan kuat dari *self-efficacy* dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa fase C sekolah dasar, yang mana apabila dicocokkan pada tabel korelasi memiliki hubungan positif yang signifikan dan berada pada tingkat korelasi kuat. Hasil analisis menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh sebesar 43,6% pada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

5.2 Rekomendasi

Hasil penelitian dilakukan kepada siswa di salah satu sekolah di kabupaten Garut, maka dapat dirumuskan rekomendasi sebagai berikut.

5.2.1 Guru

1. Guru dapat memberikan perhatian lebih serta memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat pada siswa kelas V yang kemampuan pemecahan masalahnya rendah dan *self-efficacy* terdapat di kelompok rendah serta sedang.
2. Guru diharapkan dapat menerapkan program pembelajaran yang mampu meningkatkan *self-efficacy* siswa.
3. Guru dapat memanfaatkan model pembelajaran yang beragam serta berorientasi pada masalah matematis, penggunaan media pembelajaran, pembiasaan memberikan soal dalam bentuk pemecahan masalah matematis dengan baik sehingga dapat mengasah kemampuan siswa.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti *self-efficacy* dengan kemampuan pemecahan masalah matematis menggunakan metode penelitian yang berbeda sehingga hasil yang ditemukan lebih representasi.
2. Pada penelitian ini, variabel *self-efficacy* menggunakan angket atau kuesioner untuk disebarkan pada siswa, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan teknik pengambilan data lainnya seperti wawancara baik pada orang tua maupun guru sehingga data serta informasi yang diperoleh lebih akurat.
3. Penelitian selanjutnya mampu mendalami lebih dalam ketika mengkaji faktor faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* untuk memahami hubungan yang lebih kompleks antara *self-efficacy* dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
4. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, *self-efficacy* memberikan kontribusi sebesar 43,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Sehingga, dapat dikaji lebih dalam faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

5. Pada aspek *generality* diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan rendah antara aspek tersebut dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi aspek ini, seperti mengembangkan item angket yang mencakup berbagai konteks dan jenis permasalahan matematika, memberikan soal tes yang beragam dan tidak terfokus pada satu materi saja, serta mengintegrasikan pendekatan dan model pembelajaran yang mendorong *generality*.

5.3 Implikasi

1. *Self-efficacy* menunjukkan nilai rata-rata yang berada pada kategori sedang. Kategori sedang ini memiliki potensi yang baik untuk mencapai kategori tinggi dengan perlakuan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut dalam meningkatkan *Self-efficacy* siswa. Guru bisa membantu siswa untuk meningkatkan *Self-efficacy* serta mampu memicu motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai teknik dan metode yang menyenangkan dan variatif dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan pemecahan masalah matematis setiap siswa akan meningkat.
2. Meskipun kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V di sebuah sekolah Kabupaten Garut menunjukkan hasil yang cukup baik dengan mayoritas berada pada kategori sedang, masih terdapat ruang untuk pengembangan lebih lanjut, terutama bagi mereka yang berada pada kategori rendah. Faktor-faktor seperti kurangnya konsentrasi siswa, partisipasi aktif siswa, dan penggunaan model pembelajaran yang kurang optimal dapat mempengaruhi kemampuan tersebut. Guru dapat merancang aktivitas pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan menggunakan strategi dan model pembelajaran yang lebih interaktif serta berbasis masalah. Guru dapat memberikan soal-soal latihan yang bervariasi dan kreatif yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan berbasis masalah sehingga siswa mampu mengembangkan pola pikir kritis.

3. Adanya hubungan positif, signifikan dan kuat antara kedua variabel ini mengimplikasikan bahwa peningkatan salah satu variabel dapat berdampak positif pada kemampuan siswa.